

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Jakarta merupakan pusat tempat bisnis berjalan dari berbagai macam jenis perusahaan, seperti perusahaan ekstraktif (perusahaan yang mengambil sumber daya alam, seperti contohnya pembuatan garam, pengambilan rumput laut, penangkapan ikan, dan lain sebagainya), agraris (perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, perikanan, pertanian, dan peternakan industri (perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi, contohnya industri makanan), dagang (perusahaan yang menjual barang hasil produksi yang sudah jadi kepada konsumen), dan jasa (perusahaan yang , menyediakan jasa untuk konsumen). Selain itu, kegiatan bisnis dilakukan oleh banyak orang di kota kota lainnya, seperti Balikpapan, Makassar, Papua, dan lain-lain.

Menurut *Global Business Travel Association*, persentase *market travel bisnis* meningkat sebesar 5.8% sejak tahun 2016. Negara yang memiliki perkembangan travel korporat tertinggi adalah negara India, dengan persentase sebesar 11.3%. Negara Indonesia sendiri, merupakan salah satu negara yang memiliki perkembangan *market travel* korporat yang cepat dengan persentase sebesar 8.7%. Persentase tersebut diikuti dengan negara Swiss (6.8%), Norwegia (6.6%), dan Tiongkok (3.9%). Perusahaan dari kota lain perlu melakukan *business trip* ke ibukota Jakarta, dan tentu memerlukan tempat untuk menginap dan melakukan kegiatan seperti *meeting* dan *company gathering*.

Hotel 88 Tendea merupakan hotel yang lebih banyak digunakan untuk kepentingan bisnis, seperti *company gathering* dan *meeting*. Hotel tersebut menyediakan *meeting hall* sebagai fasilitas bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan tersebut. Setelah kegiatan bersama perusahaan, para karyawan yang berasal dari luar kota tentunya membutuhkan tempat untuk beristirahat dalam rentang waktu satu hingga tiga hari ke depan sebelum kembali ke kota mereka.

Hotel 88 Tendea juga merupakan hotel bintang dua yang memberikan fasilitas menginap dalam taraf *budget* bagi para karyawan agar dapat beristirahat. Hotel bintang dua adalah fasilitas dan pelayanan biasanya dibatasi agar biaya sewa terjangkau, namun tetap tersedia dengan harga tambahan untuk fasilitas dan pelayanan tertentu. Tempat bagi para wisatawan yang mencari akomodasi yang sederhana. Hotel 88 Tendea menyediakan tiga macam ruang tidur, dibedakan berdasarkan ukuran ruangan. Ruang dengan luasan terkecil di dalam Hotel 88 Tendea adalah *Superior Room*, dengan luasan 20m², lalu *Deluxe Room*, dengan luasan 25m², dan ruangan yang terluas adalah *Executive Room*, seluas 30m². Masing-masing ruangan berkapasitas dua orang, dan memiliki fasilitas yang sama, seperti tempat menggantung baju, meja kerja, ranjang tidur, toilet dengan *shower*, dan *mini bar*.

Permasalahan di dalam ruang tidur Hotel 88 Tendea adalah, penempatan *storage* kurang efisien. Tempat gantung baju diletakkan di samping pintu masuk ruang tidur. Di atas gantungan baju, terdapat *storage* bervolume 0,5 x 0,5 x 0,5m (panjang x lebar x tinggi) yang cukup untuk digunakan sebagai tempat menaruh tas *jinjing (hand bag)*, tas ransel, koper kerja, dan lain-lain. Namun, penempatan

storage tersebut setinggi 1,5m, sehingga untuk menaruh barang di dalam *storage* tersebut, *user* perlu mengangkat barang mereka di atas kepala, dan hal ini kurang efisien karena *user* berpotensi tertimpa barang bila barang tersebut memiliki massa yang berat. Selain itu, perlu diperhatikan juga bahwa rentang umur tamu Hotel 88 Tendean adalah dari 18-55 tahun, dan tidak semua *user* memiliki kondisi fisik yang kuat untuk mengangkat barang di atas kepala. Selain itu, tidak ada area untuk menyetrika baju di dalam ruang tidur hotel. Area brankas terdapat ruang sisa, yang berpotensi menyimpan debu di selanya. Area meja kerja di dalam ruang tidur Hotel 88 Tendean termakan oleh pilar yang ada di dalam ruangan, membuat area meja kerja menjadi lebih sempit. Selain itu, terdapat *mini bar* di meja yang sama dengan meja kerja, dan tidak ada pembatas yang jelas antara area kerja dengan area *mini bar*.

Dari berbagai permasalahan yang ada di dalam ruang tidur, penulis menyadari bahwa beberapa fasilitas tersebut perlu diperbaiki. *Planning* ruangan yang tepat dibutuhkan agar aktivitas dalam ruang tidur serta penempatan fasilitas di dalam ruang tidur Hotel 88 Tendean dapat disusun secara efisien. Fasilitas yang akan dirancang meliputi aktivitas merapihkan barang bawaan *user* seperti koper, tas *jinjing*, ransel, baju, dan sepatu. *Mini bar* perlu dipisahkan dari meja kerja agar area kerja dapat digunakan secara efektif, dengan tidak adanya area basah di atas meja.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Tujuan dari perancangan furnitur simpan saji *service* di dalam ruang tidur hotel ini adalah untuk memecahkan masalah fasilitas di dalam ruang tidur yang

terpisah dan kurang cukup terorganisir sehingga penggunaan setiap fasilitas tidak menjadi efektif. Masalah di dalam *eksisting* ruang tidur Hotel 88 Tendea adalah tidak ada *blocking* khusus untuk area servis, dan fasilitas tidak lengkap, seperti contohnya tidak ada fasilitas setrika di dalam ruang tidur. Efisiensi menjadi penting untuk ruang tidur hotel ini karena kita menghadapi situasi di mana penghematan area di dalam ruangan menjadi penting, karena hotel taraf *budget* ini tentunya ingin memberikan *service* yang memadai tanpa mengorbankan banyak area di dalam luasan ruangan, sehingga dapat menyediakan fasilitas ruang tidur yang banyak bagi *user* dalam jumlah banyak.

Fasilitas di dalam ruang tidur Hotel 88 Tendea tidak cukup lengkap, seperti contohnya tidak ada fasilitas setrika, atau area duduk bagi *user* untuk melepas pasang sepatu. Selain itu, peletakkan area penyimpanan barang tidak ergonomis, dengan ketinggian di atas kepala orang dewasa. Hal-hal seperti ini akan menghambat kegiatan *user* di dalam ruang tidur hotel dan *user* berpotensi mengalami cedera atau nyeri badan. Efisiensi menjadi hal yang penting dalam perancangan hotel *budget*, karena dihadapkan dengan area yang terbatas, dan juga pertimbangan biaya produksi yang tak bisa boros. Perancangan furnitur yang terpadu dan efisien setidaknya akan menghemat biaya produksi karena tidak perlu membangun banyak macam furnitur untuk memenuhi berbagai kebutuhan *user* di dalam satu ruang tidur yang terbatas.

Maka dari itu, rumusan masalah dari proses perancangan furnitur kali ini adalah, bagaimana perancangan furnitur ruang tidur Hotel 88 Tendea dapat menjadi padu (*compact*) saat mengakomodasi aktivitas penyimpanan barang

(seperti menyimpan koper, menggantung dan menyetrika baju, menyimpan barang berharga, menyimpan sepatu) dan juga *service* (berupa menyiapkan makanan dan minuman).

Solusi dari permasalahan yang dijabarkan di atas adalah, dengan menyusun kembali *grouping* ruang tidur Hotel 88 Tendea, memisahkan area meja kerja dengan *minibar*, menyusun kembali *storage* di dalam ruang tidur. Fasilitas *storage* akan berfungsi sebagai area menyimpan baju, koper, dan tas kerja, dan fasilitas tersebut akan diintegrasikan dengan area duduk untuk memasang sepatu, dan juga dengan *minibar*. Untuk mempermudah *user* dalam menyiapkan baju mereka untuk rapat atau *company gathering*, penulis akan menambah fasilitas setrika baju.

Selama perancangan, penulis mengedepankan ergonomi furnitur dan tidak melupakan efisiensi penggunaan furnitur. Penggabungan beberapa fasilitas dari kebutuhan yang berbeda-beda tersebut akan membuat ruang tidur menjadi lebih luas dan tertata.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk membuat fasilitas (furnitur) yang mendukung kegiatan *user* khususnya di ruang tidur, agar *user* dapat merapikan barang bawaan, yaitu menyimpan koper, tas kerja, serta barang berharga pada tempatnya, menyetrika baju yang akan digunakan, dilengkapi dengan gantungan baju agar *user* dapat menyusun baju yang sudah rapi dan siap dipakai. Perancangan furnitur di dalam ruang tidur Hotel 88 Tendea juga bertujuan untuk membantu *user* bersiap-siap lebih mudah, karena semua baju yang dibawa oleh *user* dan sepatu berada di satu tempat yang sama, dilengkapi dengan cermin agar *user* dapat bercermin sebelum

meninggalkan ruang tidur dan mengikuti rangkaian acara yang sudah disiapkan oleh perusahaan. Selain dua kemudahan sebelumnya, perancangan ini juga bertujuan memberikan kenyamanan terhadap *user* pada saat ingin bersantai, dengan memberikan fasilitas *minibar* di dalam unit furnitur tersebut.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1) Untuk Hotel 88 Tendea : penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai furnitur yang dapat digunakan efisien dan hemat biaya dari sisi ketahanan material dan perawatan yang mudah, sehingga hotel dapat menghemat biaya perawatan dan pengeluaran produksi furnitur dalam jangka panjang.
- 2) Untuk *user* ruang tidur hotel : mempermudah kegiatan simpan, saji, *service* di dalam ruangan dari sisi efisiensi waktu, dan juga tempat. Memberikan fasilitas penyimpanan baju, koper, barang berharga di dalam ruang. Melalui perancangan furnitur ini, *user* dapat merasakan kenyamanan dari aspek efisiensi tempat dan waktu serta ergonomi yang jarang ditemukan di hotel bintang dua lainnya di Indonesia.

1.5. Batasan Penelitian

Dalam riset dan perancangan furnitur untuk Hotel 88 Tendea ini, ditetapkan beberapa batasan, yaitu :

- 1) Fokus penelitian pada efisiensi furnitur dengan pendekatan efisiensi material yang berperan sebagai penghematan biaya produksi dan juga biaya perawatan furnitur.
- 2) Gedung yang dirancang adalah Hotel 88 Tendea yang berfokus di ruang tidur hotel.

- 3) Durasi penelitian yang dimulai dengan survey dan observasi, proses desain akhir, dilakukan sejak Januari hingga November 2019.

1.6. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Menurut Robert K. Yin, studi kasus adalah strategi yang dianjurkan di saat pertanyaan seperti “bagaimana” dan “mengapa” dipertanyakan, di saat peneliti tidak memiliki kuasa untuk mengendalikan fenomena, dan di saat fokusnya adalah fenomena sementara dalam konteks nyata. Penggunaan metode studi kasus bertujuan untuk mempelajari kebiasaan *user* di dalam ruang tidur Hotel 88 Tendea, sehingga perancangan furnitur disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Metode studi kasus diterapkan agar penulis mengetahui rentang usia *user* ruang tidur Hotel 88 Tendea.

Teori yang akan digunakan selama penelitian adalah teori ergonomi. Ergonomi berasal dari dua kata dari bahasa Yunani: *ergon* (kerja) dan *nomos* (aturan), yang berarti aturan, kaidah, atau prinsip. Studi ergonomi mengedepankan bagaimana perancangan dapat menyesuaikan *user* dengan kegiatan yang dilakukan. Tanpa adanya ergonomi di dalam perancangan furnitur, *user* beresiko tidak nyaman dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan furnitur tersebut. Penerapan ergonomi pada furnitur akan membantu *user* dapat beraktivitas secara maksimal dengan ancaman terantuk atau terluka, karena perancangan fasilitas dilakukan dengan pertimbangan *user centered*.

1.6.1. Metode Analisis Data

Metode analisis adalah metode penelitian berupa analisis tentang lokasi Hotel 88 Tendea sendiri, khususnya analisis tentang ruang tidur Hotel 88 Tendea.

Selain itu, metode analisis diterapkan juga untuk menganalisis *user* di dalam Hotel 88 Tendea selama menggunakan fasilitas ruang tidur hotel. Hal ini bertujuan agar penulis dapat mengerti kebiasaan yang ada selama beraktivitas di dalam ruang tidur Hotel 88 Tendea.

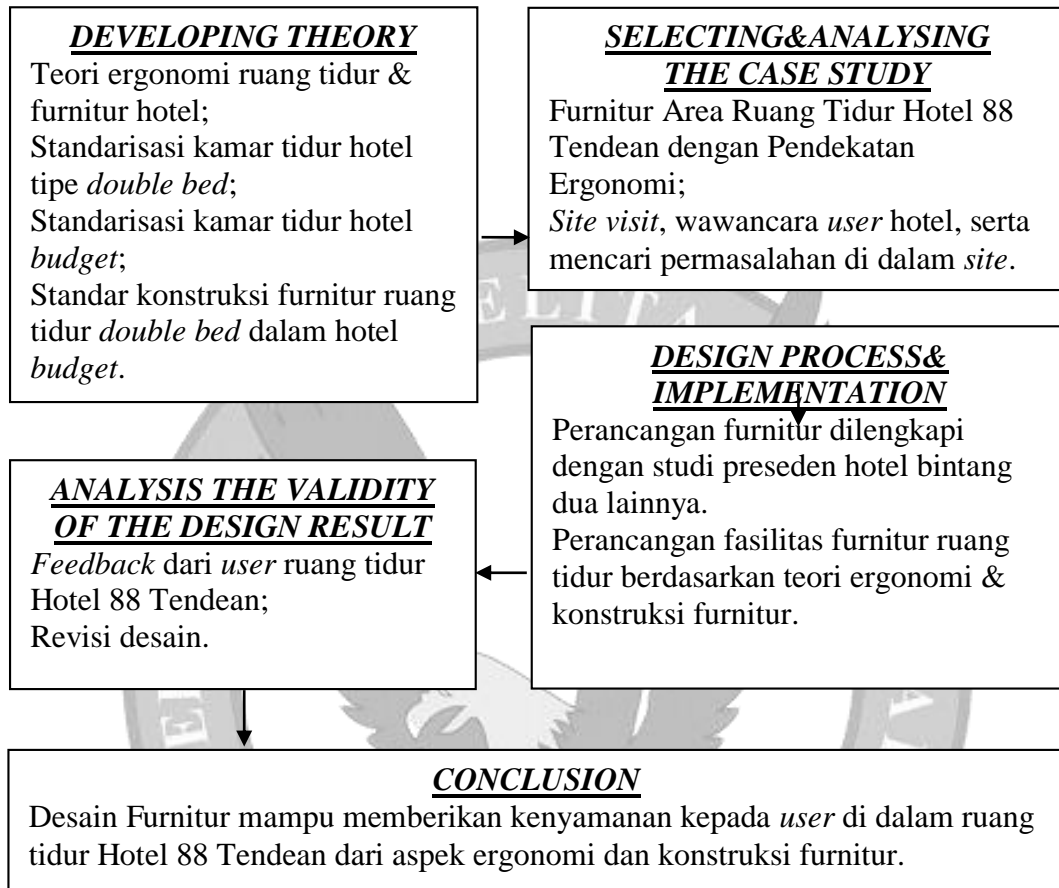
1.6.2. Metode Pengumpulan Data

Langkah-langkah dalam metode penelitian studi kasus Hotel 88 Tendea :

- *Site visit* Hotel 88 Tendea dan melihat kegiatan di dalam hotel ;
- Survey *Executive room* dalam Hotel 88 Tendea sebagai ruang khusus yang akan dirancang untuk perancangan fasilitas furnitur lebih lanjut ;
- Mengumpulkan studi literatur untuk analisis permasalahan di dalam ruang tidur Hotel 88 Tendea dibandingkan dengan studi literatur berupa hotel bintang dua di luar negeri ;
- Merancang ulang ruang tidur Hotel 88 Tendea agar *grouping* ruang tidur lebih efisien dan furnitur di dalam ruang tidur lebih ergonomis ;
- Merancang beberapa alternatif desain furnitur yang berpotensi untuk digunakan di dalam ruang tidur Hotel 88 Tendea ;
- Melakukan *participant observation*, yaitu dengan *site visit* ke lokasi Hotel 88 Tendea dan menginap di dalam ruang tidur hotel, untuk memiliki *experience* selama beraktivitas di dalam ruang tidur hotel, hal ini dilakukan untuk analisis bagaimana *user* berinteraksi dengan furnitur yang ada di dalam ruang tidur Hotel 88 Tendea.
- Wawancara konsumen ruang tidur Hotel 88 Tendea yang menghasilkan umpan balik dari beberapa alternatif desain yang sudah dirancang. Data

feedback dari konsumen dapat dimanfaatkan untuk analisis perancangan desain final dari furnitur ruang tidur Hotel 88 Tendea.

1.7. Alur Berpikir



Gambar I.1 Skema Alur Berpikir
Sumber : Catatan Aly Yus, 2019

1.8. Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penulisan desain furnitur area ruang tidur dari Hotel 88 Tendea :

Bab satu berisi latar belakang topik yang dipilih, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, alur berpikir penelitian studi kasus, dan sistematika pembahasan yang berdasarkan pada metode ergonomi dan *manual planning hotel*.

Bab dua menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian berdasarkan pendekatan ergonomi desain, dan *manual planning hotel* sebagai data literatur yang dapat digunakan dalam perancangan desain furnitur sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Bab tiga berisi tentang data-data yang telah dianalisis terlebih dahulu, yang berupa hasil survey ruang tidur Hotel 88 Tendea antara lain data makro dan mikro hotel, misi dari hotel sendiri, program desain, konsep, serta implementasi desain.

Bab empat berisi tentang analisis lanjutan dari bab tiga mengenai data proyek yang telah dianalisis. Bab ini berisi tentang pengukuran perancangan furnitur yang dibuat berdasarkan teori ergonomi furnitur hotel, standarisasi furnitur hotel budget, serta standarisasi furnitur hotel bintang dua.

Bab lima berisi analisis umpan balik dari konsumen yang sudah menempati ruang tidur Hotel 88 Tendea. Hal ini bertujuan agar hasil umpan balik dapat menjadi koreksi dan masukan untuk perancangan final furnitur di dalam ruang tidur hotel.

Bab enam berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan analisis proyek perancangan furnitur pendukung aktivitas menyimpan barang dan *service* dalam ruang tidur Hotel 88 Tendea, yaitu, *grouping* ruang tidur Hotel 88 Tendea perlu disusun kembali sedemikian rupa agar penggunaan area di dalam ruang tidur lebih efektif. Selain itu, perancangan furnitur di dalam ruang tidur perlu dirancang sekompak mungkin agar tidak memakan tempat dan praktis dalam melakukan kegiatan menyimpan barang bawaan *user*, bersiap-siap untuk mengikuti *meeting*

dan *company gathering*, serta bersantai dengan menyeduh teh/kopi dengan selingan cemilan.

